

## **BAB I**

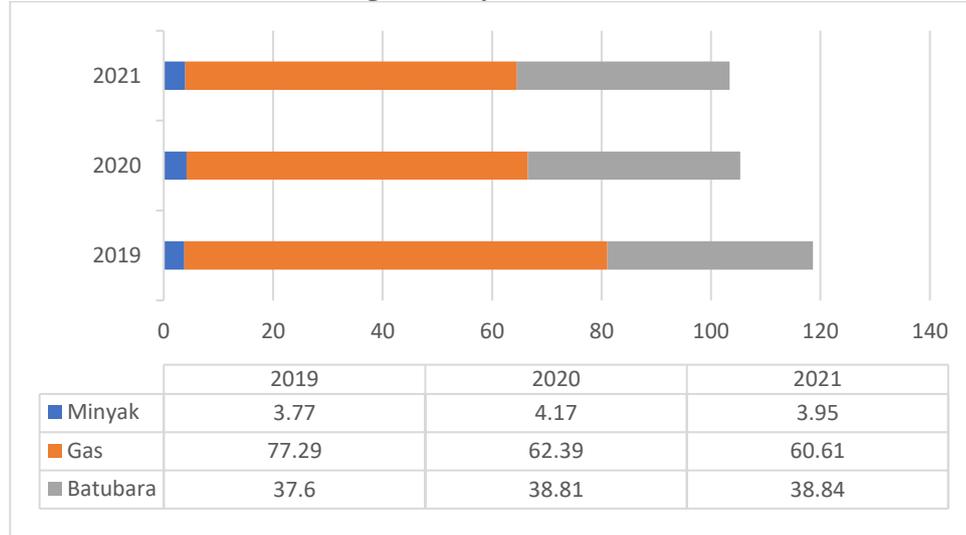
### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Sektor energi merupakan perusahaan yang menjual produk dan jasa terkait dengan ekstraksi energi yang mencakup energi tidak terbarukan (*fossil fuels*) sehingga pendapatannya secara langsung dipengaruhi oleh harga komoditas energi dunia. Selain itu sektor energi juga mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa energi alternatif. Energi merupakan salah satu perusahaan bidang industri yang berpengaruh signifikan terhadap perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada ketersediaan energi negara tersebut mengingat proses produksi suatu barang ataupun jasa akan selalu membutuhkan pasokan energi di dalamnya. Tidak hanya sebagai sumber bahan bakar dan bahan baku industri namun juga sektor energi menjadi salah satu sumber penerimaan negara.

Kebutuhan energi terus meningkat mengikuti pertumbuhan ekonomi, penduduk, harga energi dan kebijakan pemerintah. Dengan laju pertumbuhan PDB rata-rata sebesar 4,9% per-tahun dan pertumbuhan penduduk sebesar 0,73% per-tahun mengakibatkan total kebutuhan energi akan terus meningkat. Sektor energi memiliki peran penting bagi pembangunan. Sumber-sumber energi seperti batu bara, minyak bumi, gas bumi dan listrik sangat dibutuhkan dalam aspek kehidupan. Sektor energi berperan terhadap aktivitas sektor lain, di antaranya sektor rumah tangga, sektor industri, sektor transportasi dan juga sektor perdagangan yang membutuhkan sumber energi di dalamnya.

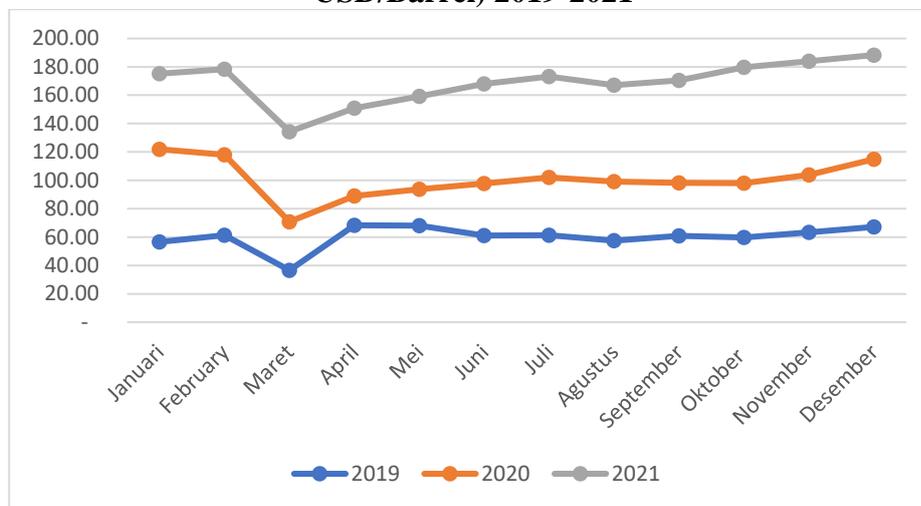
Industri minyak bumi, gas bumi dan batu bara memiliki peranan penting bagi Indonesia. Berperan sebagai sumber pendapatan utama untuk APBN dan juga berkontribusi untuk ekonomi lokal untuk daerah eksplorasi, produksi, pengilangan ataupun distribusi minyak, gas dan batu bara yang digunakan untuk kebutuhan sektor kehidupan di Indonesia. Dengan cadangan migas dan batu bara yang dimiliki oleh Indonesia menjadi salah satu peluang untuk meningkatkan investasi pada sektor energi.

**Gambar 1.1 Grafik Cadangan Minyak, Gas dan Batu bara Di Indonesia**

*Sumber: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral 2023*

Pada gambar 1.1 menguraikan jika cadangan Migas dan Batu bara di Indonesia sepanjang tahun 2019 hingga 2021 mengalami penurunan. Pada tahun 2021, berdasarkan data yang dihimpun Kementerian ESDM jika cadangan minyak Indonesia sebesar 3.95 miliar barel. Jumlah cadangan ini mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 4,17 miliar barel. Sedangkan untuk cadangan gas bumi tahun 2021 sebesar 60,61 data ini menunjukkan jika cadangan gas bumi Indonesia mengalami penurunan signifikan dari tahun 2019 yang memiliki nilai cadangan sebesar 77.29 (*triliun standard cubic feet*) TSCF. Kementerian ESDM juga melaporkan jika cadangan batu bara Indonesia mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 cadangan batu bara sempat mengalami penurunan menjadi 5,73% atau sebesar 37,6 milliar ton dibanding tahun 2018. Namun, pada tahun 2020 cadangan batu bara Indonesia tumbuh menjadi 3,19% atau sebesar 38,81 miliar ton dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 38.84 miliar ton. Hal ini dikarenakan kegiatan eksplorasi migas dan batu bara dalam negeri masih sangat minim.

**Gambar 1.2 Grafik Harga Minyak Mentah Indonesia (Bulanan dalam USD/Barrel) 2019-2021**



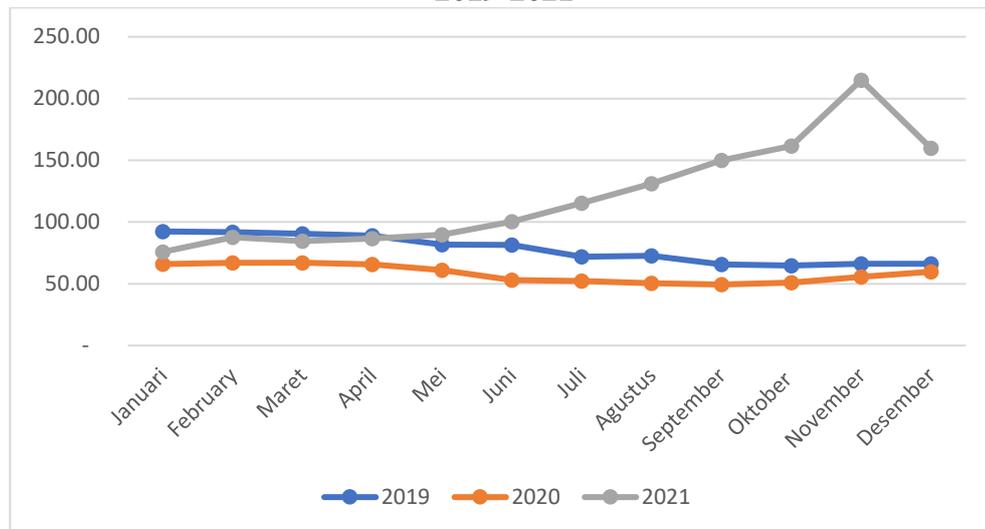
Sumber: Databoks 2023 (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish>)

Pada gambar 1.2 menjelaskan jika grafik harga minyak mentah Indonesia pada bulan Juli 2019 naik menjadi US\$61,32/barel dibanding bulan sebelumnya yaitu Juni 2019 sebesar US\$61/barel. Peningkatan (*Indonesia Crude Price*) ICP ini dipengaruhi oleh penurunan produksi minyak mentah OPEC, dimana produksi minyak OPEC pada Juni 2019 menurun sebesar 68 ribu barel/hari menjadi sebesar 29,8 juta barel sehingga harga minyak global meningkat. Faktor lain yang menyebabkan kenaikan harga ICP adalah geopolitik yang terjadi di Timur Tengah. Pada tahun 2020 bulan April harga ICP berada pada angka US\$20,66/barel dimana terjadi penurunan harga yang cukup signifikan dari awal tahun Januari 2020 harga ICP sebesar US\$65,38/barel. Tercatat pada bulan April 2021 rata-rata ICP sebesar US\$61,96/barel dan pada bulan Mei 2021 harganya naik menjadi US\$65,49/barel. Kenaikan harga minyak mentah Indonesia terus berlanjut sampai pada bulan Juni 2021 menjadi US\$71,17/barel. Salah satu faktor yang mempengaruhi kenaikan harga ICP, adanya peningkatan harga minyak mentah dunia pada kuartal III-2021 dari 60 ribu barel/hari menjadi 98,27 ribu barel/hari.

Rata-rata ICP pada bulan Desember 2021, turun sebesar US\$6.77 per barel dari US\$80,13 per barel menjadi US\$73.36 per barel. Dikutip dari *Executive Summary* Minyak Mentah Indonesia jika penurunan ini terjadi dikarenakan pelaku

pasar yang menanggapi secara *overreacted* atas ketidakpastian kondisi pasar sehingga menyebabkan turunnya minat investor pada komoditas minyak. Kenaikan harga minyak dunia menyebabkan kenaikan harga beberapa komoditas dalam negeri yang menekan inflasi yang semakin meningkat salah satunya ialah Gas Bumi (Primadhyta, 2022).

**Gambar 1.3 Harga Batu Bara Acuan Indonesia (Bulanan dalam USD/Ton) 2019-2021**



Sumber: Kementerian Energi dan Sumber Daya Energi 2023

(<https://www.minerba.esdm.go.id>)

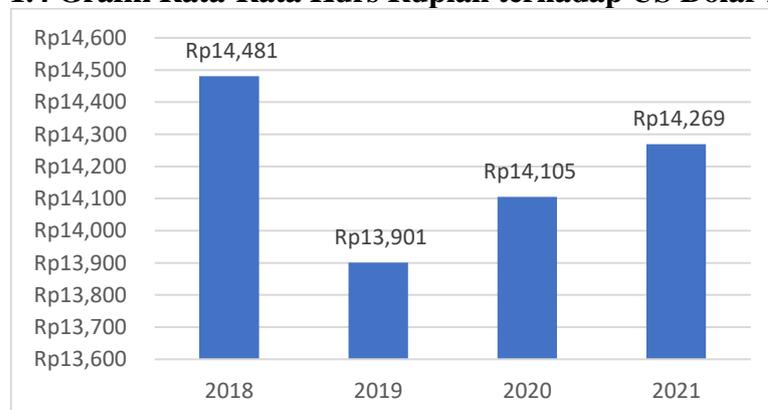
Gambar 1.3 memberikan keterangan grafik harga acuan batu bara Indonesia, yang menunjukkan jika harga batu-bara Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan. Dapat dilihat pada awal tahun 2019, bulan Januari menunjukkan jika harga batu bara Indonesia sebesar USD94.41/ton kemudian mengalami penurunan hingga bulan Oktober 2019 menjadi US\$64,80/ton. Pada Januari 2020 harga tertinggi batu bara terjadi pada bulan Maret 2020 sebesar US\$67,08/ton namun terus mengalami penurunan hingga mencapai US\$29,42/ton pada bulan September 2020. Pada tahun 2021 harga batu bara terus mengalami peningkatan hingga mencapai US\$215,01/ton pada bulan November 2021. Berdasarkan informasi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral permintaan batu bara terus mengalami peningkatan di China dikarenakan meningkatkan kebutuhan batu bara untuk pembangkit listrik yang telah melampaui kapasitas pasokan batu bara domestik (Nurhaliza, 2021).

Dari kondisi ini dapat disimpulkan jika Indonesia masih menghadapi permasalahan pertumbuhan konsumsi energi yang tinggi dimana Indonesia masih mendominasi konsumsinya pada bahan bakar fosil. Meningkatnya kegiatan ekonomi tentunya membutuhkan energi yang lebih intensif sehingga berdampak pada peningkatan rasio konsumsi energi per PDB atau intensitas energi. Oleh karena itu penulis tertarik membawa topik sub-sektor minyak, gas dan batu bara dikarenakan dalam perkembangan terjadi perubahan yang cukup signifikan dari waktu ke waktu.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan yang melakukan transaksi perdagangan internasional akan menghadapi permasalahan yang lebih rumit dibandingkan dengan perusahaan yang hanya melakukan transaksi di pasar domestik. Perdagangan Internasional merupakan salah satu ciri dari era globalisasi. Perdagangan Internasional adalah suatu interaksi antar negara dalam bentuk jual-beli barang maupun jasa atas dasar kesepakatan bersama. Salah satu tujuan perdagangan internasional adalah untuk meningkatkan GDP (*Gross Domestic Product*) atau total nilai produksi barang dan jasa dalam suatu negara selama satu tahun. Perdagangan internasional tidak lepas dari risiko, yaitu fluktuasi kurs valuta asing. Perubahan nilai mata uang asing yang tidak terduga akan berdampak pada penjualan, harga, laba eksportir dan importir. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai tukar rupiah terhadap US Dolar dari tahun 2019-2021 berdasarkan data yang diolah dari Bank Indonesia:

**Gambar 1.4 Grafik Rata-Rata Kurs Rupiah terhadap US Dolar 2018-2021**



Sumber: Data yang diolah dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) 2023

Berdasarkan gambar 1.4 nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) mengalami fluktuasi yang cenderung mengalami peningkatan secara perlahan. Pada tahun 2019 yang sempat turun menjadi Rp13.901 akan tetapi sepanjang tahun 2020 nilai rupiah turun sebesar 1,33% atau senilai dengan Rp14.105 hal ini terus berlanjut hingga tahun 2021 nilai rupiah berada pada rata-rata Rp14.269. Depresiasi yang terus dialami oleh kurs rupiah terhadap dolar disebabkan oleh faktor eksternal ditambah dengan kondisi pandemi Covid-19 yang mewabah seluruh negara yang berimbas pada nilai tukar. Kondisi nilai tukar mata uang akan mempengaruhi aktivitas perusahaan dalam melakukan perdagangan menggunakan mata uang asing sebagai alat transaksinya.

Meningkatnya konsumsi energi pada suatu negara akan mempengaruhi peningkatan ekonomi negara tersebut, dimana ekonomi global akan terus mengalami perkembangan dan perubahan terhadap permintaan pada energi. Dapat disimpulkan jika pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan konsumsi energi.

**Gambar 1.5 Grafik World GDP (Trillion US \$) per 31 Desember**

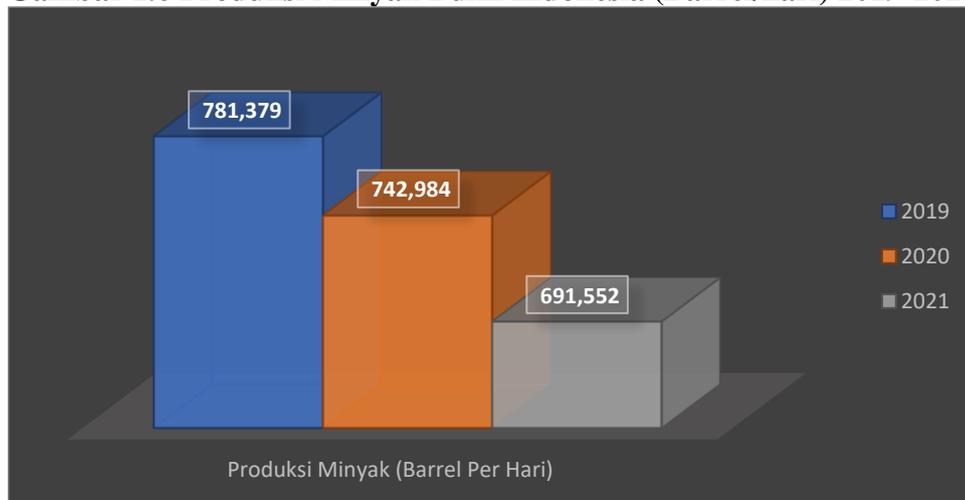


Sumber: Data yang diolah dari [www.data.worldbank.org](http://www.data.worldbank.org) 2023

Berdasarkan gambar 1.5 data yang dirumpun melalui situs resmi Bank Dunia, aktivitas ekonomi global pada tahun 2018 mengalami pelambatan di karenakan pelemahan kinerja konsumsi dan ekspor. Aktivitas konsumsi melemah yang menyebabkan penurunan kegiatan perdagangan global. Harga komoditas minyak mengalami perlambatan permintaan dunia. Pada tahun 2019 kinerja ekspor melemah akibat perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dan

Tiongkok. Hal ini menyebabkan sebagian besar harga komoditas minyak menurun pada tahun 2019. Salah satu komoditas yang terkena dampaknya ialah batu bara, dimana harga batu bara melemah akibat perlambatan permintaan dari negara maju seiring implementasi kebijakan untuk mengurangi polusi dan penurunan aktivitas ekonomi. Pelemahan harga energi sejalan dengan tekanan inflasi dunia yang terjadi. Penurunan tingkat inflasi yang disebabkan oleh penurunan harga energi terutama terjadi di kawasan Euro, Inggris, dan Jepang.

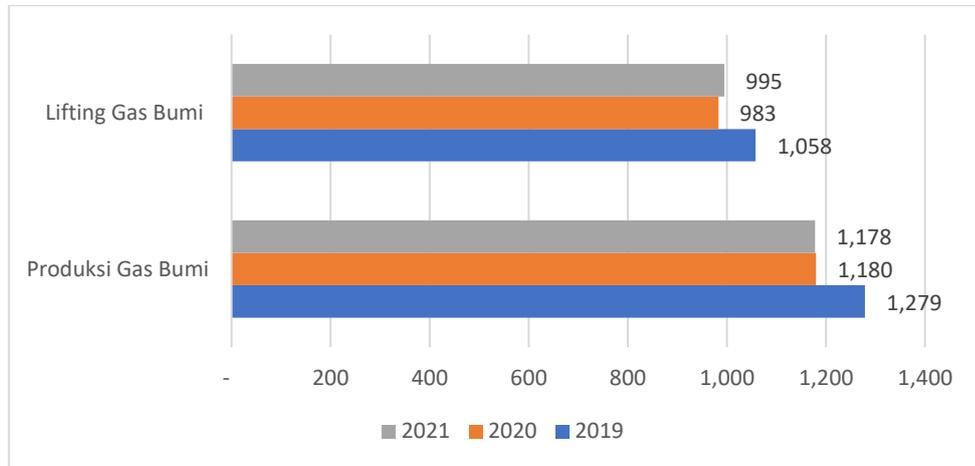
**Gambar 1.6 Produksi Minyak Bumi Indonesia (Barrel/hari) 2019-2021**



*Sumber: British Petroleum 2023*

Pada gambar 1.6 diuraikan jika produksi minyak bumi Indonesia pada tahun 2021 sebesar 691,552 barel/hari. Berdasarkan data *British Petroleum*, jumlah tersebut menunjukkan jika adanya penurunan sebesar 6,74% dengan tahun sebelumnya yang menghasilkan 742.000 barel/hari. Hal ini membuat neraca minyak Indonesia masih mengalami defisit. Indonesia harus mengimpor minyak sebanyak 779.000 barel/hari dari luar negeri sepanjang tahun 2021. Konsumsi minyak Indonesia pada tahun 2021 sebesar 1,47 juta barel/hari, dimana jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 5,22% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,4 juta barel/hari. Konsumsi minyak di dalam negeri cenderung fluktuatif selama satu dekade terakhir tercatat pada tahun 2019 konsumsi minyak paling banyak mencapai 1,58 juta barel/hari.

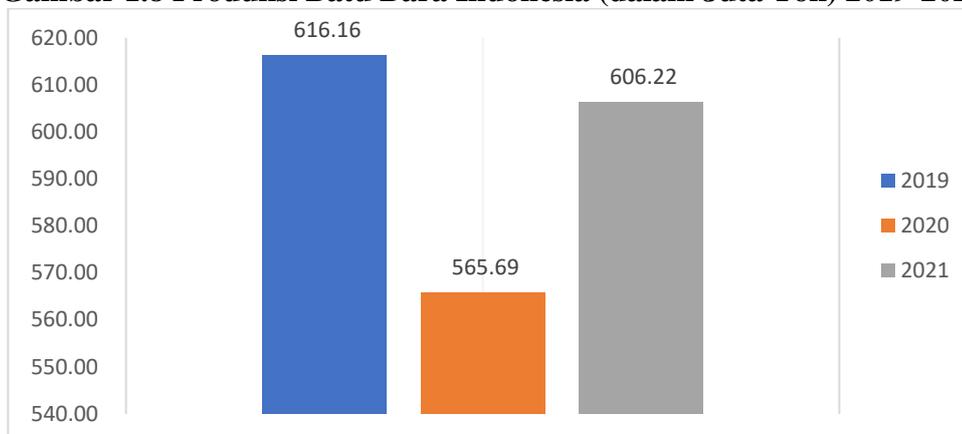
**Gambar 1.7 Produksi dan Lifting Gas Bumi Indonesia (dalam MBOEPD) 2019-2021**



*Sumber: Statistik Migas 2021, Kementerian ESDM*

Pada gambar 1.7 menjelaskan jika produksi gas bumi selama periode 2019-2021 menunjukkan tren pertumbuhan negatif, dimana pada tahun 2019 produksi gas bumi sebesar 1,279 milion barrel oil of equivalent per day (MBOEPD) menjadi 1,178 MBOEPD di tahun 2021. Hal yang sama terjadi dengan lifting gas bumi atau yang disebut dengan hasil produksi siap untuk dijual mengalami penurunan dari 1,058 MBOEPD pada tahun 2019 menjadi 996 MBOEPD di tahun 2021. Produksi gas bumi Indonesia mengalami penurunan sepanjang tahun 2019 hingga 2021, terlihat penurunan yang signifikan yang disebabkan Indonesia tidak memiliki sumber baru untuk di gali. Meskipun mengalami penurunan, namun porsi pemanfaatan domestik gas bumi mengalami peningkatan dari 58,29% menjadi 64,31%. Gas bumi yang dipasarkan dalam negeri meliputi Gas alam pipa, LNG dan LPG. Gas bumi masih menjadi komoditas yang menghasilkan devisa dari ekspor gas dengan harga jual yang sesuai dengan harga pasar international. Dapat disimpulkan jika gas bumi mampu menjadi modal pembangunan perekonomian nasional melalui pengembangan industri, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan nilai tambah. Akan tetapi, pemanfaatan gas bumi domestik masih belum optimal dikarenakan terbatasnya infrastruktu dan penyerapan konsumsi gas dalam negeri yang rendah.

**Gambar 1.8 Produksi Batu Bara Indonesia (dalam Juta Ton) 2019-2021**



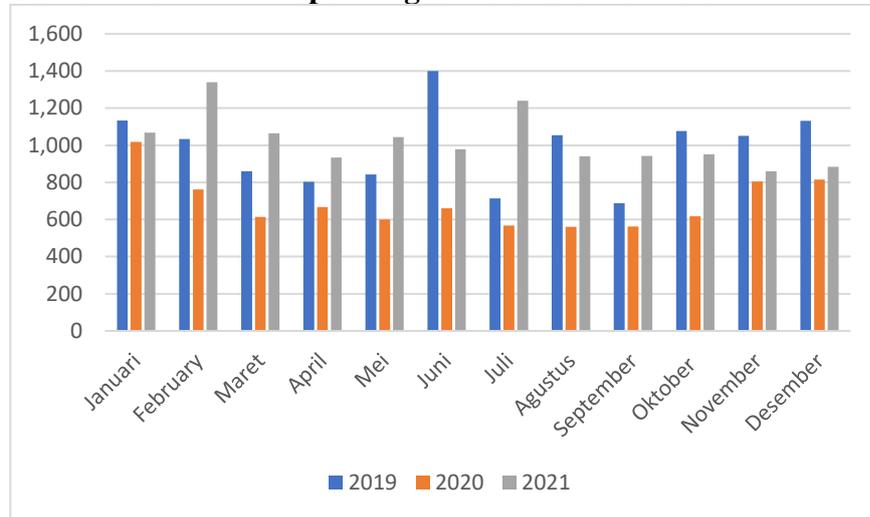
*Sumber: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) 2023*

Berdasarkan gambar 1.8 Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mencatat, angka produksi batu bara mengalami penurunan dapat dilihat pada tahun 2020 produksi batu bara Indonesia mengalami penurunan mencapai 565,60 juta ton, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun 2019 produksi batu bara Indonesia sebesar 616,16 juta ton. Pada tahun 2021 produksi batu bara Indonesia mencapai 606,22 juta ton. Jumlah ini meningkat 7,2% dibandingkan pada 2020 yang sebesar 565,69 juta ton. Kebutuhan batu bara untuk domestik pada 2021 sebesar 63,47 juta ton atau telah terealisasi 10% dari total produksi. Mengalami penurunan sebesar 51,87% dari 131,89 juta ton pada 2020.

Kondisi pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan konsumsi energi dunia. Permintaan energi dunia pada kuartal pertama di tahun 2020 menurun sebesar 3,8% dibandingkan dengan kuartal pertama tahun 2019. Di ikuti dengan permintaan minyak menurun 9% atau sekitar 9 juta barel/hari, permintaan terhadap batu bara menurun 8% dan permintaan terhadap gas menurun 5%. Pengurangan jumlah permintaan terhadap minyak menjadi salah satu faktor harga migas dan batu bara. Turunnya permintaan dengan jumlah *supply* membuat ketidakjelasan terhadap penjualan. Perusahaan membutuhkan biaya tambahan untuk penyimpanan produksi minyak yang berlebih, sedangkan produsen juga harus mempertahankan keberlangsungan perusahaannya. Menurut Nicke Widyawati dalam wawancaranya mengungkapkan jika kondisi perekonomian

Indonesia tahun 2020 mengalami *triple shocks* yaitu penurunan permintaan energi, fluktuasi harga minyak dan fluktuasi nilai tukar rupiah (CTA, 2021)

**Gambar 1.9 Tren Ekspor Migas Indonesia Per Bulan 2019-2021**

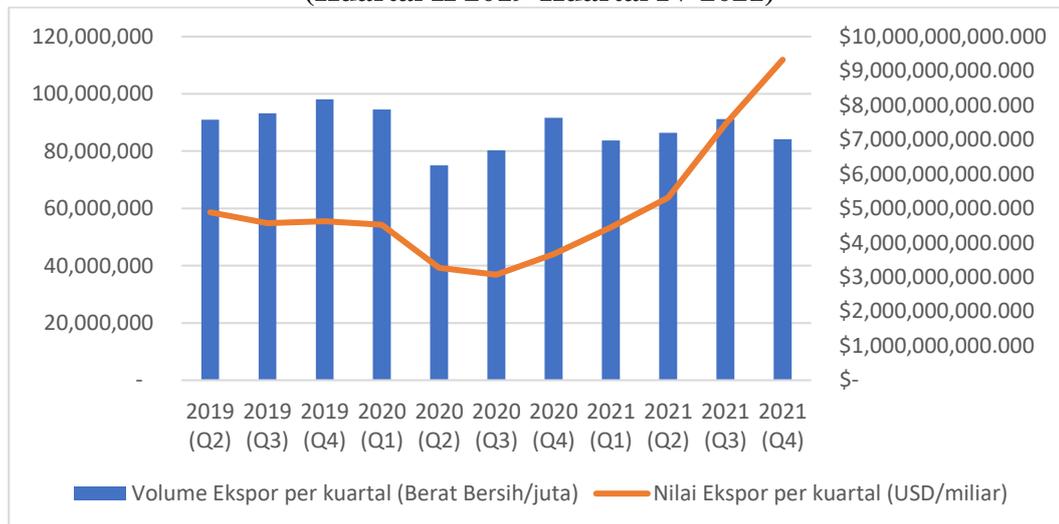


*Sumber: Kementerian ESDM 2023*

Dari *output* gambar 1.9 diperoleh pola data pergerakan ekspor migas per bulan sepanjang tahun 2019-2021. Turunnya ekspor migas dapat disebabkan defisit yaitu tingginya impor daripada kegiatan ekspor. Sepanjang tahun 2019 tren ekspor migas Indonesia mengalami peningkatan pada bulan Januari sebesar US\$1,401 kemudian mengalami penurunan hingga akhir tahun 2019 pada bulan Desember menjadi US\$1,131. Pada tahun 2020, nilai ekspor migas mengalami penurunan yang jauh disbanding tahun 2019, dimana penurunan ini terjadi dikarenakan dibatasinya pergerakan perdagangan internasional dan juga turunya tingkat konsumsi energi negara tujuan. Nilai ekspor tertinggi pada awal tahun 2020 berada pada angka US\$1,019 dan mengalami penurunan pada bulan Agustus menjadi US\$ 561. Penurunan ini disebabkan oleh kondisi pandemi Covid-19 yang mewabah sehingga kegiatan ekspor migas sepanjang tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan. Awal tahun 2021 nilai ekspor migas bulan Februari sebesar US\$1,339 hal ini disebabkan negara-negara sudah mulai menyesuaikan diri dengan kondisi pandemi, namun tingkat konsumsi energi yang berkurang dan harga minyak yang naik membuat produsen harus mengurangi produksi dan biaya operasional perusahaannya untuk meminimalisir tingkat kerugian yang dialami

perusahaan. Penurunan nilai ekspor terus terjadi hingga akhir tahun 2021 pada bulan Desember sebesar US\$884.

**Gambar 1.10 Volume Ekspor dan Nilai Ekspor Batu Bara Indonesia (Kuartal II 2019-Kuartal IV 2021)**



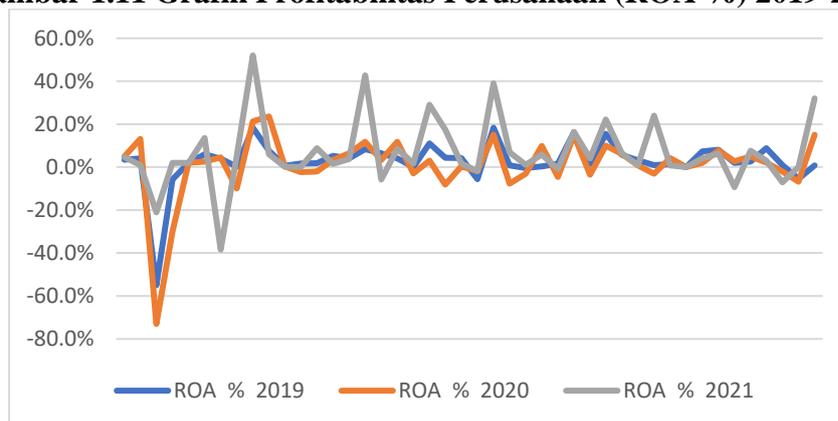
Sumber: Databoks 2023 ([databoks.katadata.co.id](https://databoks.katadata.co.id))

Gambar 1.10 menjelaskan jika volume ekspor batu bara Indonesia pada kuartal II 2022 berat bersih mencapai 99,49 juta ton. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 39% *quarter-on-quarter* dan juga mengalami kenaikan pertumbuhan sebesar 15% *year-on-year* dari tahun sebelumnya pada kuartal II 2020. Hal yang sama terjadi pada nilai ekspor meningkat sebesar 78% *quarter-on-quarter* dan tumbuh sebesar 155% *year-on-year* melampaui dari jumlah volume pertumbuhan ekspor. Rata-rata pertumbuhan nilai ekspor batu bara Indonesia mengalami penurunan sepanjang tahun 2019 hingga 2021. Hal ini menunjukkan jika tingkat volume produksi batu bara mengalami penurunan yang fluktuatif, dimana tingkat permintaan masih di dominasi oleh negara industri besar seperti Amerika, Cina, Rusia dan Jepang. Amerika Serikat. Akibat pandemi Covid-19 menyebabkan negara yang memiliki tingkat konsumsi energi membatasi kegiatan ekspor dan impor guna menghindari peningkatan Covid-19. Kebutuhan dan ketersediaan bahan baku energi di Indonesia relatif tinggi, yang mana menjadi pendorong banyaknya berdiri perusahaan di sektor energi di Indonesia. Berdasarkan data pada Bursa Efek Indonesia, saat ini terdapat setidaknya 72

perusahaan yang tercatat bergerak di bidang energi sub sektor minyak, gas & batu bara.

Globalisasi memberikan peluang yang besar untuk perusahaan dalam melakukan kegiatan ekspor maupun impor dalam kepentingan ekspansi bisnis. Aktivitas bisnis melalui pasar internasional membutuhkan nilai mata uang asing. Dalam penggunaan sistem nilai tukar mata uang salah satu risiko yang akan di hadapi berupa fluktuasi. Fluktuasi nilai tukar mata uang timbul secara tidak pasti dimana perusahaan harus mempersiapkan dirinya dalam menghadapi fluktuasi nilai mata uang yang bisa terjadi kapanpun. Salah satu cara perusahaan dalam meminimalkan risiko diperlukan sebuah manajemen risiko. Salah satu manajemen risiko yang dapat di adopsi oleh perusahaan ialah menggunakan teknik *hedging*. *Hedging* adalah salah satu strategi manajemen risiko yang dapat dilakukan oleh perusahaan guna melindungi asset atau nilai perusahaan dari fluktuasi ataupun kerugian akibat dari menurunnya nilai valas, sehingga perusahaan dapat meminimalisir terjadinya kerugian. Tindakan perusahaan melakukan *hedging* membantu meningkatkan nilai transaksi di masa mendatang. *Hedging* melindungi perusahaan dari kerugian investasi.

**Gambar 1.11 Grafik Profitabilitas Perusahaan (ROA %) 2019-2021**



*Sumber: Data diolah oleh peneliti 2023*

Pada gambar 1.11 memberikan gambaran pergerakan grafik ROA perusahaan sub-sektor minyak, gas dan batu bara sepanjang tahun 2019-2021. Dari grafik tersebut dapat kita lihat jika perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang stabil mengalami peningkatan, terlampir pada laporan tahun 2019-2021

perusahaan Bayan Resources Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2019 18,3% menjadi 21,3% pada tahun 2020 kemudian meningkat lagi pada tahun 2021 menjadi 52,0%. Hal yang sama terjadi pada perusahaan GEMS dimana pada tahun 2019 tingkat persentase ROA perusahaan sebesar 8,41% kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 11,75% dan meningkat kembali pada tahun 2021 menjadi 42,77%.

Berbanding terbalik dengan perusahaan Ratu Prabu Energi Tbk dimana pada tahun 2019 perusahaan mengalami kerugian sebesar -55% kemudian meningkat pada tahun 2020 menjadi -73%, pada tahun 2021 mengalami penurunan tingkat kerugian menjadi -21%. Hal yang sama juga terjadi pada perusahaan Logindo Samudra Makmur Tbk dimana pada tahun 2019 tingkat kerugian mencapai -5,66% kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi -1,91% dan pada tahun 2021 sebesar -1,94%.

Berdasarkan tingkat grafik persentase ROA terlihat jika perusahaan mengalami tingkat kenaikan dan penurunan yang signifikan dalam memperoleh laba atau kerugian. Melalui latar belakang diatas yang telah dijabarkan terdapat adanya permasalahan yang terjadi pada perusahaan selama tahun periode 2019-2021 untuk memperoleh laba dan juga perubahan tingkat konsumsi maupun produksi pada sub sektor minyak, gas dan batu bara diperlukan adanya pengujian lebih lanjut guna mendapatkan hasil variasi yang mungkin terdapat persamaan atau perbedaan hasil penelitian. Maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap pengambilan keputusan lindung nilai pada perusahaan sub sektor minyak, gas & batu bara yang terdaftar BEI tahun 2019-2021.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Lindung nilai merupakan suatu manajemen risiko yang bertujuan untuk melindungi perusahaan dari risiko kerugian akibat dari fluktuasi valuta asing. Indonesia sudah memiliki pedoman untuk melakukan lindung nilai yang diatur pada Peraturan Bank Indonesia nomor 24/7/PBI/2022 tentang Transaksi Di Pasar Valuta Asing. Hal ini diberlakukan karena banyak perusahaan Indonesia masih

belum menerapkan instrumen derivatif *hedging* untuk melindungi aset perusahaan dari risiko kerugian yang memungkinkan terjadi dalam pasar internasional. Bursa Efek Indonesia juga memberikan produk derivatif yang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai portofolio keuangan perusahaan, dimana instrumen derivatif tersebut dapat membantu perusahaan untuk melindungi nilai saham akibat penurunan, membantu perusahaan untuk mendapatkan *leverage* sesuai dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Selama masa pandemi Covid-19, beberapa perusahaan mengalami *shock* dengan kondisi keuangan perusahaan yang mengalami tingkat penurunan yang tinggi. Melemahnya nilai rupiah terhadap dolar AS selama empat tahun terakhir merupakan salah satu risiko eksternal yang mempengaruhi faktor internal perusahaan dalam memperoleh laba dan nilai perusahaan tersebut di hadapan investor.

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan maka peneliti dapat membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas dan solvabilitas dan pengambilan keputusan lindung nilai (*hedging*) pada perusahaan sub sektor minyak, gas & batu bara yang terdaftar BEI tahun 2019-2021?
2. Apakah profitabilitas dan solvabilitas terhadap pengambilan keputusan lindung nilai (*hedging*) memiliki pengaruh simultan pada perusahaan sub sektor minyak, gas & batu bara yang terdaftar BEI tahun 2019-2021?
3. Apakah profitabilitas dan solvabilitas terhadap pengambilan keputusan lindung nilai (*hedging*) memiliki pengaruh secara parsial pada perusahaan sub sektor minyak, gas & batu bara yang terdaftar BEI tahun 2019-2021 yaitu:
  - a) Apakah terdapat pengaruh secara parsial pada profitabilitas terhadap pengambilan keputusan lindung nilai pada perusahaan sub sektor minyak, gas & batu bara yang terdaftar BEI tahun 2019-2021?

- b) Apakah terdapat pengaruh secara parsial pada solvabilitas terhadap pengambilan keputusan lindung nilai pada perusahaan sub sektor minyak, gas & batu bara yang terdaftar BEI tahun 2019-2021?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui profitabilitas dan solvabilitas terhadap pengambilan keputusan lindung nilai (*hedging*) pada perusahaan sub sektor minyak, gas & batu bara yang terdaftar BEI tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara simultan profitabilitas dan solvabilitas terhadap pengambilan keputusan lindung nilai (*hedging*) pada perusahaan sub sektor minyak, gas & batu bara yang terdaftar BEI tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara parsial profitabilitas dan solvabilitas terhadap pengambilan keputusan lindung nilai (*hedging*) pada perusahaan sub sektor minyak, gas & batu bara yang terdaftar BEI tahun 2019-2021, yaitu:
  - a) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap pengambilan keputusan lindung nilai (*hedging*) pada perusahaan sub sektor minyak, gas & batu bara yang terdaftar BEI tahun 2019-2021.
  - b) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh solvabilitas terhadap pengambilan keputusan lindung nilai (*hedging*) pada perusahaan sub sektor minyak, gas & batu bara yang terdaftar BEI tahun 2019-2021.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada para akademisi untuk penelitian yang lebih dalam lagi, menjadi pedoman untuk memperluas wawasan dibidang manajemen keuangan terutama pada pengambilan keputusan lindung nilai dan memberikan manfaat kepada perusahaan sebagai acuan dalam pengambilan langkah strategis guna melindungi perusahaan dari risiko

kebrangkutan. Serta dapat bermanfaat sebagai referensi bagi para investor untuk mengetahui kualitas dan kinerja perusahaan yang tanggap dalam melakukan tindakan lindung nilai.

### **1.6.1 Aspek Akademis**

Melalui aspek teoritis manfaat yang dieproleh dari penelitian ini berupa:

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor internal perusahaan yang mempengaruhi keputusan *hedging* berdasarkan pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap pengambilan keputusan lindung nilai pada perusahaan sub sektor minyak, gas & batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakna sebagai acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan profitabilitas dan solvabilitas.

### **1.6.2 Aspek Praktis**

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan tindakan lindung nilai (*Hedging*) dengan memperhatikan faktor-faktor internal perusahaan berupa profitabilitas dan solvabilitas dan eksternal perusahaan berupa flutuasi mata uang asing.
- b. Bagi pemerintah diharapkan penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam menekan penerapan keputusan lindung nilai (*Hedging*) bagi perusahaan yang menjalankan operasinya. Sehingga dapat mengurangi risiko nilai tukar mata uang yang tidak dapat diprediksi.

## **1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran-gambaran yang jelas dalam melakukan penelitian ini sehingga sistematikanya akan sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis menjelaskan dan mendeskripsikan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penulisan, manfaat dari penelitian dan yang terakhir yakni bagaimana sistematika penulisan tugas akhir.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai teori teori apa saja yang memiliki hubungan dengan objek yang diteliti, dari mulai referensi hingga adanya penelitian penelitian terdahulu pada saat meneliti objek ini. Tinjauan Pustaka ini berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan mengenai metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian nya sehingga hal itu akan memudahkan peneliti dalam menjawab pertanyaan terkait dengan masalah penelitian ini.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai pembahasan dan uraian apa saja secara berurutan yang dimulai dari perumusan masalah hingga tujuan penelitian. Dari bab ini juga tentu akan menyajikan hasil penelitian dan analisis terhadap sebuah penelitian tersebut.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab terakhir ini merupakan hasil dari pertanyaan pertanyaan penelitian yang dimana setelah itu baru akan menjadi sebuah saran untuk penelitian kedepannya.